

Pembentukan Perilaku Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah Melalui Program Bank Sampah: Studi Deskriptif RW 025 Kelurahan Sumber Jaya Kabupaten Bekasi

Salman Al Farisi¹, Budiaman², Nandi Kurniawan³

1.2.3 Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Jakarta]

e-mail: 1salman080403@gmail.com, 2budiaman.fisunj@gmail.com,
3nandikurniawan@unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan pengolahan sampah rumah tangga yang masih menjadi tantangan di lingkungan perkotaan, termasuk di Perumahan Griya Asri 2 RW 025 Kelurahan Sumber Jaya, Kabupaten Bekasi. Program Bank Sampah Unit Bersinar hadir sebagai salah satu upaya berbasis komunitas untuk mendorong pembentukan perilaku masyarakat dalam mengolah sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana program bank sampah berdampak terhadap pembentukan perilaku masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga pada masyarakat Perumahan Griya Asri 2 RW 025 dalam program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data melalui kuesioner berbasis skala Guttman dan dianalisis secara deskriptif dengan didukung oleh wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Bank Sampah Unit Bersinar berdampak positif terhadap pembentukan perilaku masyarakat, tercermin dari tingginya skor pada dimensi sikap (94%), norma subjektif (79%), persepsi kontrol perilaku (70%), niat (83%), dan perilaku partisipasi masyarakat (70%). Sebagian besar masyarakat termotivasi oleh kesadaran pribadi untuk menjaga lingkungan, didukung oleh peran aktif Dasawisma dan PKK. Dari sisi partisipasi, masyarakat menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi terutama pada tahap pelaksanaan dan pengambilan manfaat, meskipun partisipasi dalam pengambilan keputusan dan evaluasi formal perlu ditingkatkan. Keterbatasan fasilitas pengolahan sampah organik seperti ember komposter dan EM4 menjadi tantangan struktural yang perlu mendapatkan perhatian untuk keberlanjutan program.

Kata Kunci: Perilaku Masyarakat, Pengolahan Sampah, Bank Sampah, Partisipasi Masyarakat

Abstract

This study aims to examine the issues surrounding household waste management—an ongoing challenge in urban environments, including the Griya Asri 2 Housing Complex (RW 025, Sumber Jaya Urban Village, Bekasi Regency). The "Unit Bersinar" Waste Bank program

serves as a community-based initiative designed to foster waste management behaviors among residents. The study specifically investigates the program's impact on shaping these behaviors within the Griya Asri 2 community. A descriptive method with a quantitative approach was employed; data were collected via Guttman scale-based questionnaires and analyzed descriptively, supplemented by interviews. The results indicate that the Unit Bersinar Waste Bank program has positively influenced community behavior, as evidenced by high scores across key dimensions: attitude (94%), subjective norms (79%), perceived behavioral control (70%), intention (83%), and participatory behavior (70%). Residents are largely motivated by a personal commitment to environmental preservation, a drive supported by the active roles of local groups such as *Dasawisma* and *PKK*. Regarding participation, residents demonstrated high levels of engagement—particularly during the implementation and benefit-reaping stages—though participation in decision-making and formal evaluation requires improvement. Limited access to organic waste processing facilities, such as composting buckets and EM4, presents a structural challenge that must be addressed to ensure the program's sustainability.

Keywords: Community Behavior, Waste Management, Waste Bank, Community Participation

LATAR BELAKANG

Permasalahan sampah menjadi sebuah isu lingkungan yang selalu berkembang setiap tahunnya. Berbagai wilayah termasuk perumahan mengalami peningkatan sampah rumah tangga setiap harinya. Penyebab utama permasalahan tersebut salah satunya ialah kurangnya kepedulian masyarakat dalam pemilahan dan pengolahan sampah dari sumbernya sehingga sebagian besar sampah langsung dibuang tanpa dipilah terlebih dahulu dan menumpuk di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pengolahan sampah di Indonesia menjadi sebuah isu yang mendesak dengan diiringi pertumbuhan populasi dan urbanisasi yang terus berkembang.

Sampah yang tidak dapat dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai hal negatif terhadap lingkungan dan kesehatan. Berbagai penyakit dapat timbul dari sampah salah satunya ialah demam berdarah. Penanganan sampah yang tidak dapat dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai macam pencemaran lingkungan. Pada tahun 2023 Kepala Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta Asep Kuswanto mengatakan aktivitas penduduk yang tinggi telah menghasilkan ribuan ton sampah per hari dan setiap harinya ada ratusan truk yang mengangkut 7.500 ton sampah ke TPST Bantar Gebang. Ada 43% sisa makanan dan 28% sampah plastik yang berada di Bantar Gebang. Sampah sisa makanan yang dihasilkan masyarakat Indonesia berasal dari sisa bahan pangan seperti sayur, rempah dan lauk serta hasil konsumsi berupa nasi, sayur, lauk dan buah.

Sejalan dengan kondisi yang berada di TPST Bantar Gebang, Kabupaten Bekasi dalam satu hari sampahnya dapat mencapai 2.000 ton, tetapi pemerintah daerah hanya mampu mengangkut 800 ton. Kabupaten Bekasi menghadapi masalah serius dalam pengelolaan sampah. Kabupaten Bekasi menjadi tempat industri sehingga menyebabkan meningkatnya urbanisasi, pertumbuhan penduduk yang pesat dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ini berbanding lurus dengan meningkatnya aktivitas permukiman, perdagangan, industri serta konsumsi masyarakat. Pola konsumsi masyarakat yang cenderung menghasilkan banyak kemasan sekali pakai menjadi salah satu akibat menumpuknya sampah hingga 2.000 ton.

Bank sampah menjadi media yang efektif dalam mengedukasi masyarakat mengenai nilai ekonomi dari sampah, pentingnya memilah sampah organik dan anorganik serta dampak negatif sampah terhadap lingkungan apabila tidak dapat dikelola dengan baik. Keberhasilan Bank Sampah tidak terlepas dari berbagai tantangan muncul dalam pelaksanaan pada tingkat masyarakat. Masih ada beberapa warga yang belum konsisten dalam memilah sampah rumah tangga termasuk sampah botol kemasan dan sampah plastik lainnya yang memiliki nilai daur ulang tinggi kemudian tidak jarang masyarakat masih sering membakar sampah.

Perumahan Griya Asri 2 RW 25 merupakan salah satu wilayah yang menerapkan program bank sampah sebagai upaya untuk dapat mengurangi timbunan sampah rumah tangga nama bank sampahnya ialah Bank Sampah Unit Bersinar. Penelitian dilakukan di RW tersebut dikarenakan bank sampah tersebut sudah efektif dibandingkan dengan bank sampah lainnya. Bank sampah unit bersinar sudah berjalan sejak Februari 2021. Penelitian memperoleh gambaran awal melalui wawancara pra penelitian dengan Ibu Imel selaku ketua bank sampah unit bersinar RW 25 sekaligus penggiat lingkungan Kabupaten Bekasi. Bank sampah di RW 25 ini ada 300 keluarga yang mengikutinya dan di dominasi oleh Ibu-Ibu. Pada saat melakukan sesi wawancara ketua bank sampah mengatakan berbagai kendala selama pelaksanaan seperti masih sedikit warga yang mau memilah sampah organik.

Hubungan bank sampah dengan Pendidikan ilmu pengetahuan sosial ialah pada saat pembelajaran mahasiswa mempelajari tentang ekologi sosial, ekologi sosial mempelajari tentang perilaku manusia dapat memengaruhi lingkungan. Bank sampah menjadi salah satu wujud nyata masyarakat dalam mengelola sampah secara kolektif sehingga dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Bank sampah mendorong masyarakat untuk dapat memilah antara sampah organik dan anorganik serta mengurangi kebiasaan membuang sampah secara sembarangan. Ekologi sosial menekankan keberlanjutan, sampah organik seperti sisa makanan, daun ataupun sayuran dapat diolah menjadi kompos yang berguna untuk meningkatkan kualitas tanaman.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara deskriptif mengenai: (1) pembentukan perilaku masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga; serta (2) partisipasi masyarakat dalam program bank sampah unit bersinar.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan mengukur dampak program bank sampah terhadap pengolahan sampah di lingkungan masyarakat secara objektif dan sistematis. Fokus utama penelitian ini diarahkan pada pengamatan dan pemahaman terhadap perilaku kepedulian lingkungan setelah adanya program bank sampah, serta melihat bagaimana masyarakat dalam mengolah sampah organik dan anorganik dengan baik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner,

wawancara, observasi, serta studi kepustakaan sebagai pendukung data primer yang diperoleh.

Penelitian dilaksanakan di Perumahan Griya Asri 2 RW 025, Kelurahan Sumber Jaya, Kecamatan Tambun Selatan, Kabupaten Bekasi, selama tiga bulan mulai Maret hingga Mei 2026. Lokasi ini dipilih karena Bank Sampah Unit Bersinar merupakan satu-satunya bank sampah di wilayah Sumber Jaya yang sudah konsisten dan tertata, dengan kegiatan yang tidak hanya mencakup pemilahan sampah anorganik, tetapi juga pengolahan sampah organik menjadi produk bernilai guna.

Populasi penelitian adalah seluruh nasabah aktif Bank Sampah Unit Bersinar di Perumahan Griya Asri 2 RW 025 yang berjumlah 392 Kepala Keluarga (KK) tersebar di 8 RT. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin dengan margin of error 10% menghasilkan sampel minimum sebesar 80 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional stratified random sampling berdasarkan wilayah RT, untuk memastikan setiap RT terwakili secara proporsional sesuai jumlah KK-nya (Amin et al., 2023).

Distribusi sampel per RT disajikan pada Tabel 1.

No	RT	Jumlah KK	Sampel (ni)
1	RT 01	47	10
2	RT 02	32	6
3	RT 03	37	8
4	RT 04	70	14
5	RT 05	70	14
6	RT 06	34	7
7	RT 07	75	15
8	RT 08	27	6
Total		392	80

Sumber: Data Bank Sampah Unit Bersinar 2026

Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik. Pertama, kuesioner campuran yang menggabungkan kuesioner tertutup menggunakan skala Guttman ($Y_a=1$, Tidak=0) dan pertanyaan semi terbuka sebagai data pendukung deskriptif. Skala Guttman dipilih karena menghasilkan jawaban tegas yang memudahkan pengukuran perilaku secara dikotomis (Djambor et al., 2026).

Tabel 2. Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Positif (+)	Skor Negatif (-)
Y_a	1	0

Tidak	0	1
-------	---	---

Kedua, wawancara semi terstruktur dengan pengurus dan nasabah Bank Sampah Unit Bersinar untuk memperoleh informasi mendalam mengenai perubahan perilaku pengolahan sampah. Ketiga, observasi sistematis non-partisipan untuk mengamati perilaku pengolahan sampah secara langsung di lapangan tanpa terlibat dalam aktivitas operasional bank sampah. Keempat, studi kepustakaan melalui jurnal penelitian, buku, dan artikel ilmiah sebagai pendukung data primer.

Uji validitas dilakukan menggunakan rumus korelasi Product Moment Pearson, dengan kriteria valid apabila r hitung $> r$ tabel. Uji reliabilitas menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan kriteria reliabel apabila koefisien $\alpha > 0,60$ (Teni & Yudiyanto, 2021). Analisis data menggunakan teknik kategorisasi dengan pendekatan analisis deskriptif mean. Nilai rata-rata setiap indikator dipetakan ke dalam tiga kategori (tinggi, sedang, rendah) menggunakan rumus interval sudjana (2016), yaitu interval = (nilai tertinggi – nilai terendah) / banyaknya kelas (Lakodi et al., 2024). Data dari pertanyaan semi terbuka direduksi dan disajikan secara dekriptif naratif untuk memperkaya interpretasi data kuantitatif. Proses analisis mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Nurdewi, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga melalui program Bank Sampah Unit Bersinar di Perumahan Griya Asri 2 RW 025 Kelurahan Sumber Jaya, Kabupaten Bekasi dengan menganalisis dua variabel utama yaitu, pembentukan perilaku masyarakat dan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah.

Pembentukan Perilaku Masyarakat dalam Mengolah Sampah Rumah Tangga

Pembentukan perilaku dalam penelitian ini dianalisis menggunakan Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang ketiganya membentuk niat sebagai prediktor langsung dari tindakan nyata. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi pembentukan perilaku berada pada kategori tinggi, mengindikasikan bahwa program Bank Sampah Unit Bersinar telah berhasil membentuk perilaku pengolahan sampah yang positif pada masyarakat RW 025.

Sikap (Attitude)

Pada sub indikator manfaat lingkungan sebesar 99% dari 80 responden menyatakan merasakan manfaat lingkungan secara langsung dari program bank sampah, didominasi pada manfaat halaman rumah yang lebih asri (41%), berkurangnya bau tidak sedap (35%), dan berkurangnya alat serta hewan pengganggu (20%). Pola ini mengindikasikan bahwa sikap positif masyarakat lebih banyak terbentuk dari manfaat yang bersifat estetika dan kenyamanan domestik, dibandingkan manfaat kesehatan jangka panjang yang lebih abstrak. Temuan ini sejalan dengan teori Green (1991) yang menyatakan bahwa sikap terhadap suatu perilaku

sangat dipengaruhi oleh pengalaman langsung yang dirasakan individu, serta relevan dengan temuan Iswara (2024) yang menunjukkan bahwa intervensi berbasis manfaat nyata jauh lebih efektif membangun kesadaran jangka panjang dibandingkan pendekatan informatif semata.

Pada sub indikator rasa tanggung jawab, sebanyak 89% responden berada pada kategori tinggi. Analisa lebih lanjut terhadap data semi terbuka menunjukkan bahwa 75% responden menyatakan motivasi memilah bersumber dari keinginan menjaga lingkungan bersama, dan 80% menyatakan alasan memilah setiap hari adalah kesadaran pribadi, jauh lebih melampaui proporsi yang termotivasi oleh aturan pengurus (16%) maupun rasa sungkan (1%). Kesenjangan yang besar antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik ini mengindikasikan bahwa perilaku memilah di RW 025 tidak lagi bersandar pada pengawasan eksternal, melainkan telah terinternalisasi sebagai nilai personal. Hal ini relevan dengan riset Febriyanti (2024) yang menunjukkan bahwa faktor internal seperti kesadaran dan keterikatan pribadi terhadap nilai lingkungan berperan jauh lebih dominan dan stabil dibandingkan faktor eksternal dalam membentuk konsistensi perilaku.

Norma Subjektif

Pada sub indikator faktor predisposisi, sebanyak 79% responden berada pada kategori tinggi. Cara mengajak tetangga yang paling banyak dipilih adalah memberikan contoh dengan langsung membawa sampah terpilah (47%), disusul mengingatkan saat bertemu (33%), pesan WhatsApp (17%) dan pertemuan bulanan (#%). Urutan ini mengungkapkan pola yang jelas bahwa semakin personal dan berbasis keteladanan suatu metode, semakin tinggi tingkat pemanfaatannya, sejalan dengan konsep modeling dalam Sosial Learning Theory Bandura. Sebanyak 60% responden yang tetap memilah meskipun keluarga mencampurkan kembali menyatakan ingin memberi contoh konsisten, memperkuat bahwa norma subjektif di RW 025 lebih banyak dilakukan oleh keinginan menjadi teladan dan keyakinan sendiri, bukan kemudahan teknis semata.

Pada sub indikator faktor penguat, tidak ada satu pun responden yang berada pada kategori rendah (%). Sosialisasi rutin dalam pertemuan warga menjadi bentuk dukungan pengurus yang paling dirasakan (64%), diikuti pengingat jadwal via WhatsApp (25%) dan fasilitas bagi nasabah aktif (10%). Di sisi keluarga, 70% responden menyatakan keluarga ikut membantu memisahkan sampah di dapur, menunjukkan bahwa dukungan keluarga lebih banyak berwujud keterlibatan aktif dibandingkan dukungan emosional verbal. Pengurus dan Dasawisma menjadi pihak yang paling banyak mendorong warga menabung sampah (51%), diikuti PKK (33%) dan tetangga (16%). Hal ini memberikan informasi bahwa struktur kelembagaan formal RW025 berperan jauh lebih besar sebagai penggerak partisipasi. Menyesuaikan dengan kajian Larasati dan Santoro (2023), keberhasilan program bank sampah sangat ditentukan oleh kepadatan jaringan sosial pendukung di lingkungan komunitas.

Persepsi Kontrol Perilaku

Pada sub indikator kemampuan memilah, sebanyak 89% responden berada pada kategori tinggi. Cara memilah yang paling banyak digunakan adalah mengumpulkan botol dan

plastik dalam kantong tersendiri (56%) dan memisahkan langsung di dapur (41%), menunjukkan bahwa edukasi Bank Sampah Unit Bersinar cukup fleksibel memberikan keleluasaan bagi setiap rumah tangga untuk mengadaptasi metode menyesuaikan kondisinya. Hambatan utama yang dirasakan adalah keharusan membersihkan sisa makanan sebelum diolah (43%), ketidaktersediaan tempat sampah khusus (31%), dan kesibukan rumah tangga (24%). Hambatan terbesar justru bersifat teknis pada tahap pengolahan lanjutan, bukan pemilahan dasar, mengindikasikan adanya kesenjangan antara kapabilitas psikologis yang sudah tinggi dengan kapabilitas fisik pada tahap pengolahan yang masih terbatas, sebagaimana dikonsepkan dalam model COM-B oleh michie dkk (2011).

Pada sub indikator fasilitas dan akses, hanya 50% responden yang berada pada kategori tinggi, menjadikannya satu-satunya indikator dengan proporsi kategori tinggi yang relative rendah. Fasilitas tambahan yang paling dibutuhkan adalah wadah sampah pilah gratis (49%) dan alat pengolahan sampah organik seperti ember komposter dan EM4 (26%). Kebutuhan wadah gratis ini berkorelasi langsung dengan hambatan ketidaktersediaan tempat sampah khusus yang ditemukan pada sub indikator kemampuan memilah, menunjukkan bahwa kesenjangan fasilitas merupakan kebutuhan struktural riil yang konsisten muncul di dua sub indikator berbeda. Hal ini relevan dengan kajian Ramdani dkk. (2024) yang menegaskan bahwa stagnasi program bank sampah lebih sering disebabkan oleh minimnya investasi pada infrastruktur pengolahan dibandingkan rendahnya partisipasi awal masyarakat.

Niat (Intention)

Pada sub indikator niat, sebanyak 83% responden berada pada kategori tinggi. Manfaat kebersihan lingkungan menjadi alasan terkuat untuk terus menjadi nasabah (79%), jauh di atas manfaat ekonomi tabungan sampah (11%) dan kewajiban sebagai warga yang baik (11%). Dominasi alasan ekologis menunjukkan bahwa niat masyarakat terbentuk primer dari pengalaman nyata bukan sekadar ekspektasi normative, memperkuat posisi niat sebagai variabel mediasi utama dalam TPB. Strategi memilah langsung setelah sampah dihasilkan mendominasi (60%), mengindikasikan bahwa perilaku memilah sudah bertransformasi dari tindakan yang memerlukan upaya sadar menjadi kebiasaan otomatis yang terintegrasi dalam rutinitas harian. Motivasi mengolah sampah organik didominasi oleh keinginan menghasilkan kompos untuk tanaman (72%), yang relevan dengan temuan Refai dkk. (2024) bahwa motivasi lebih bertahan lama apabila dikaitkan dengan kepentingan personal yang konkret.

Partisipasi Masyarakat dalam Program Bank Sampah

Partisipasi masyarakat dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori partisipasi Cohen dan Uphoff (1980) yang dikolaborasi kembali oleh Prayitno (2022), mencakup 4 tahapan yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi.

Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan

Sebanyak 57 responden (71%) menyatakan pernah ikut serta dalam proses pengambilan keputusan terkait program bank sampah. Akan tetapi, analisis data semi terbuka mengungkapkan nuansa penting alasan terbesar keikutsertaan dalam rapat adalah ingin

mengetahui perkembangan tabungan dan program (47%), memenuhi undangan sebagai warga peduli lingkungan (39%), dan baru kemudian ingin memberikan saran (14%). Pola ini menunjukkan motivasi keikutsertaan lebih bersifat informasional dan normative dibandingkan aspiratif. Frekuensi kehadiran dalam 6 bulan terakhir juga masih didominasi 1-2 kali (53%), dengan 30% yang tidak pernah hadir sama sekali. Strategi pengurus yang menggabungkan pertemuan bank sampah dengan kegiatan arisan terbukti menjadi pendekatan kontekstual yang efektif, sejalan dengan temuan Purwaningsih (2024) yang menunjukkan bahwa forum partisipasi yang diselipkan dalam aktivitas sosial yang sudah mengakar di masyarakat menghasilkan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan forum formal yang berdiri sendiri.

Partisipasi dalam Pelaksanaan

Partisipasi dalam pelaksanaan menjadi tahapan dengan tingkat partisipasi tertinggi, yaitu 86% responden berada pada kategori tinggi. Tindakan dominan sebelum menyetorkan sampah adalah mengelompokkan sesuai kategori dalam kantong berbeda (66%), diikuti membersihkan kemasan (22%) dan melipat/mengempeskan (11%). Pola ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah sangat menguasai tahap pemilahan dasar, tetapi tindakan lanjutan yang lebih detail belum merata. Sampah organik yang paling banyak ditabung adalah sisa sayuran dan kulit buah (74%), sementara botol kemasan mendominasi sampah anorganik (60%). Sebanyak 40% responden menyatakan mudah membedakan jenis sampah karena sudah memahami petunjuk Bank Sampah, 36% karena perbedaan fisik, dan 24% karena kebiasaan lama, menunjukkan bahwa kemampuan teknis ditopang oleh kombinasi edukasi formal dan pengalaman empiris. Tingginya partisipasi pelaksanaan ini mencerminkan partisipasi instrumental sebagaimana ditemukan pula pada studi Bank Sampah KSM AIRA di Desa Pulosari oleh Ramadhani dkk. (2025).

Partisipasi dalam Pengambilan Manfaat

Sebanyak 55 responden (69%) berada pada kategori tinggi untuk partisipasi pengambilan manfaat. Jenis olahan sampah yang paling banyak dilakukan adalah pot tanaman dari botol/galon bekas (52%), kombinasi seluruh jenis pengolahan (21%), pupuk dari sampah organik (16%), dan hiasan dari botol bekas (11%). Dominasi pot tanaman menunjukkan masyarakat lebih banyak mengolah sampah anorganik yang dihasilkan langsung terlihat, sementara pengolahan kompos pada sub indikator niat memiliki motivasi tertinggi (72%) justru realisasinya hanya 16%, mengindikasikan adanya kesenjangan antara niat dan perilaku actual yang kemungkinan disebabkan keterbatasan fasilitas komposter. Kebiasaan membawa kantong belanja dan tumbler dalam aktivitas sosial mencerminkan penerapan konsep 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, Replant) dalam kehidupan sehari-hari (Kristianto, 2022) partisipasi masyarakat telah melampaui aktivitas inti program menuju internalisasi gaya hidup rendah sampah yang lebih komprehensif. Pola ini relevan dengan temuan Sofyan dan Soelferna (2024) bahwa keberhasilan program bank sampah yang matang dapat dikenali dari munculnya perubahan perilaku sekunder di luar aktivitas inti program.

Partisipasi dalam Evaluasi

Partisipasi dalam evaluasi menjadi tahapan dengan proporsi kategori tinggi paling rendah (61%). Bentuk kepedulian yang paling sering dilakukan adalah ikut serta kerja bakti (63%), menegur warga yang membuang sampah sembarangan (27%), dan memberikan masukan kepada pengurus (9%). Rendahnya proporsi pemberian masukan formal tidak dapat langsung diartikan sebagai rendahnya kesadaran kritis, sebab masyarakat lebih banyak mewujudkan evaluasi melalui tindakan langsung di lapangan, sebuah bentuk partisipasi substantive yang ditemukan oleh Purwaningsih (2024). Usulan yang paling banyak disampaikan adalah perluasan jenis sampah yang dapat ditabung (47%), mendorong pengolahan mandiri di rumah (27%), kebersihan lokasi (18%), dan penambahan jadwal penimbangan (8%). Cara penyampaian saran melalui forum musyawarah resmi mendominasi (55%), mencerminkan pola komunikasi organisasi yang beragam sesuai preferensi warga.

Ringkasan Temuan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proram Bank Sampah Unit Bersinar berdampak positif terhadap pembentukan perilaku masyarakat dalam mengolah sampah rumah tangga, seluruh dimensi TPB berada pada kategori tinggi. Motivasi intrinsik mendominasi di hampir seluruh aspek sikap dan norma subjektif, mengindikasikan bahwa perilaku pro-lingkungan masyarakat RW 025 sudah terinternalisasi sebagai nilai personal yang tidak bergantung pada pengawasan eksternal. Tantangan struktural yang konsisten muncul adalah keterbatasan fasilitas pengolahan organik yang menyebabkan kesenjangan antara niat mengolah kompos yang tinggi dengan realisasinya yang masih rendah. Pada sisi partisipasi, masyarakat menunjukkan keterlibatan yang sangat tinggi pada tahap pelaksanaan dan pengambilan manfaat, tetapi partisipasi dalam pengambilan keputusan dan evaluasi formal masih perlu ditingkatkan agar masyarakat dapat berkembang dari sekadar pelaksana menjadi mitra strategis program.

SIMPULAN

Perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah rumah tangga melalui program Bank Sampah Unit Bersinar terbentuk secara positif, tercermin dari tingginya skor pada seluruh dimensi pembentukan perilaku yaitu sikap, norma subjektif, persepsi kontrol, dan niat. Dari sisi sikap, hampir seluruh masyarakat merasakan manfaat lingkungan secara langsung, didominasi dengan alasan halaman rumah yang lebih asri. Pada sisi norma subjektif, keyakinan untuk memilah sampah dipertahankan meskipun menghadapi hambatan di dalam keluarga, didukung oleh peran aktif Dasawisma, PKK dan keluarga sebagai sistem penguat yang menjangkau seluruh warga tanpa terkecuali. Sisi persepsi kontrol perilaku, kemampuan memilah sampah sudah terbentuk kuat pada tahap dasar, tetapi masih terdapat kesenjangan pada kemampuan pengolahan lanjutan khususnya sampah organik yang turut diperparah oleh keterbatasan fasilitas seperti ember komposter dan EM4. Pada sisi niat, sebagian besar masyarakat memiliki motivasi yang kuat untuk terus berpartisipasi dalam program dengan manfaat kebersihan lingkungan sebagai alasan dominan dan perilaku memilah sampah yang sudah bertransformasi dari upaya sadar menjadi kebiasaan dalam rutinitas harian.

Tingkat partisipasi masyarakat Perumahan Griya Asri 2 RW 025 dalam program Bank Sampah Unit Bersinar secara umum berada pada kategori tinggi, pola yang khas dari program pemberdayaan berbasis komunitas. Partisipasi dalam pelaksanaan menjadi tahapan tertinggi, hal ini mencerminkan konsistensi masyarakat dalam memilah dan menyetorkan sampah sesuai kategori secara aktif dalam kehidupan sehari-hari. Partisipasi dalam pengambilan manfaat juga tinggi, ditunjukkan melalui pengolahan sampah berbentuk produk bernilai guna seperti pot tanaman, kerajinan, dan pupuk kompos, serta perubahan gaya hidup berupa kebiasaan membawa kantong belanja dan tumbler dalam aktivitas sosial. Partisipasi dalam pengambilan keputusan sudah cukup baik, meskipun motivasi keikutsertaan dalam forum lebih didorong oleh kebutuhan informasional dibandingkan keinginan aktif memengaruhi kebijakan program. Partisipasi dalam evaluasi menjadi tahapan dengan tingkat partisipasi paling rendah dibandingkan ketiganya, tetapi bentuk evaluasi yang dilakukan masyarakat justru lebih banyak terwujud melalui tindakan langsung di lapangan seperti kerja bakti dan menegur warga yang membuang sampah sembarangan, bukan forum formal yang mencerminkan bentuk partisipasi substantive yang lebih sesuai dengan konteks komunitas berskala RT/RW.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Djambor, N., Panigoro, M., Damiti, F., Hasiru, R., & Koniyo, R. (2026). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Smp Negeri 3 Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 11(1), 56–69.
- Lakodi, S. F., Ilato, R., Hasiru, R., Panigoro, M., Popoi, I., & Halid, R. M. (2024). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 2 Gorontalo. *Journal Of Economic And Business Education*, 2(3), 195–216.
- Nurdewi, N. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani Di Provinsi Maluku Utara. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 297–303.
- Teni, T., & Yudiyanto, A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 105–117.
- Fadzoli, T. Et Al. 2023. 'Dampak Kebijakan Pengelolaan Sampah Sebagai Parameter Kinerja Pemerintah Dalam Bidang Lingkungan Hidup', *Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara*, Vol 1, No 3, Agustus, Hal 28-35
- Asri. "Data Sampah Di Indonesia Tahun 2025 Dan Infografisnya" *Indonesiaasri.Com*. Diakses Pada Jumat 12 Desember 2025. <https://Indonesiaasri.Com/Edukasi/Data-Sampah-Di-Indonesia/>
- Ismail, Yus. "Sekda : Dari 2.000 Ton Sampah Per Hari, Pemkab Bekasi Baru Bisa Angkut 800 Ton". Diakses Pada Jumat 12 Desember 2025. <https://Www.Bekasikab.Go.Id/Sekda--Dari-2000-Ton-Sampah-Per-Hari-Pemkab-Bekasi-Baru-Bisa-Angkut-800-Ton->
- Febriyanti, D. A. (2024). Perilaku Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar Pada Program Adiwiyata. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 25(1), 126–136.

- Iswara, A. (2024). Implementasi Program Zero Waste Education Park Dalam Pengelolaan Sampah: Studi Kasus Di Kota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*.
- Larasati, A. F., & Santoso, E. B. (2023). Jaringan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Sebagai Bentuk Transisi Ekonomi Sirkular Di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(1), 248–257. <https://doi.org/10.14710/Jil.22.1.248-257>
- Purwaningsih, E. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Kelompok Usaha Pengelolaan Sampah (KUPAS) Panggungharjo Di Desa Panggungharjo, Sewon, Bantul. *Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Ramadhani, Dkk. (2025). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Bank Sampah Di Desa Pulosari: Studi Kasus Bank Sampah KSM AIRA.
- Ramdani, E. M., Abubakar, R. R. T., Artisa, R. A., Pratiwi, A. D. R., Putra, F. A. T. A., Harahap, A. S., & Zulvia, P. (2024). Penguatan Bank Sampah: Pendekatan Inovatif Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 5(2), 53–65. <https://doi.org/10.31113/Setiamengabdi.V5i2.61>
- Refai, Zen, S., Darmawan, S. L., & Wibowo, S. B. (2024). Edukasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Berbasis Komunitas: Menjadikan Lingkungan Di Kecamatan Metro Utara Yang Lebih Bersih Dan Sehat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 272–289.
- Sofyan, V. L., & Soelfema. (2024). Bank Sampah Sebagai Wadah Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Bank Sampah Pancadaya Kecamatan Kuranji Kota Padang). *Universitas Negeri Padang*, 4(3), 450–458.
- Asri, D. N. Dan Suharni. 2021. *Modifikasi Perilaku : Teori Dan Penerapannya*, Dari: <https://eprint.unipma.ac.id/145/> > [26 Desember 2025]
- Kristianto, A. Dan Firra Rosariawari. 2022. 'Penerapan Konsep Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Metode 5R (Reduce, Reuse, Recycle, Replace, And Replant) Berbasis Masyarakat Di Wilayah Kebraon Kota Surabaya', *Jurnal Teknik Lingkungan*, Vol. 2, No. 2, Hal 64 Dan 65
- Maulani, F. I. (2024) Pengaruh Experience Quality Terhadap Revisit Intention Melalui Customer Perceived Value [Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia]. Repository Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu>
- Nashrullah, M. Et Al. 2023, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Umsida Press, Dari : <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/view/978-623-464-071-7> > [10 Desember 2025]